**Nama : Rozan Anggitan**

**QE-A**

**Agile Testing**

1. Pada fase apa saja QE berperan pada proses SDLC? Sebutkan dan jelaskan peran seperti apa yang QE dapat lakukan pada setiap fase tersebut!

Fase testing dapat dilakukan sesudah sistem dikembangkan harus melalui pengujian sebelum digunakan atau di publish. Tahap testing sistem harus dijalankan untuk mencoba apakah sistem yang dikembangkan dapat bekerja dengan optimal atau tidak. Pada fase ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kemudahan penggunaan sistem, pencapaian dan tujuan dari sistem yang sudah disusun sejak perancangan sistem yang dilakukan. Tahap testing dalam SDLC adalah tahapan paling penting dalam rangkaian pembuatan software. Beberapa testing yang harus dilalui adalah kualitas kode, fungsional testing, integration testing, performance testing dan security testing. Kemudian pada fase maintenance pada fase ini produk sudah selesai di kembangkan dan dapat digunakan, namun fase ini sangat penting karena pengguna bisa jadi menemukan bug yang tidak terdeteksi selama pengujian.

1. Menurut Anda, apa tantangan ketika menerapkan agile testing? Berikan penjelasan pada masing-masing 5 poin agile testing manifesto!

* Testing is an activity not a phase

Pada metode agile, pengujian bukanlah sebagai fase tetapi aktivitas yang perlu terjadi bersamaan dengan pengkodean, dokumentasi, dll.

* Prevent bugs rather than finding bugs

Berusaha untuk lebih fokus dalam mencegah terjadinya bug dibandingkan dengan menemukan bug.

* Don’t be a checker, be a tester

Sebagai seorang tester tidaklah cukup bila hanya melakukan testing tanpa adanya improvement atau masukkan terhadap apa yang akan di test. Jika seorang tester hanya melakukan sebuah pengecekan tanpa mengetahui seperti apa kebutuhan user yang akan menggunakan aplikasi maka peran tester akan dipertanyakan. Peran tester sangat dibutuhkan dengan bagaimana seorang tester dapat memberikan feedback.

* Don’t try to break the system, instead help build the best possible system

Didalam proses testing QE akan melakukan positive test dan negative test maka seorang QE akan menemukan bug dsb, seorang QE dapat memiliki berbagai pemikiran kemungkinan - kemungkinan negatif pada sistem yang sedang di testing. Namun sebagai seorang QE harus mengingat bahwa tujuan dari development adalah menciptakan produk yang berkualitas oleh sebab itu seorang QE harus memposisikan diri sebagai user dan menilai produk sebagai seorang user sehingga dapat memberikan masukkan kepada development.

* The whole team is responsible for quality, not just the tester

Tanggung jawab semua tim terhadap sistem merupakan sebuah prinsip dasar dari metode agile, beban dari kualitas produk semestinya tidak hanya dibebankan oleh salah satu tim atau individu saja. Misalkan terdapat bug pada saat produk sudah launching hal itu seharusnya tidak hanya dibebankan oleh seorang QE karena tidak teliti dalam testing atau tidak hanya membebankan kepada developer. Namun semua tim atau individu bertanggung jawab berlandaskan kepemilikan atas produk yang dibangun dan dikembangkan. Melalui pola pikir pada peningkatan testing manifesto maka semua tim atau individu akan memiliki tanggung jawab dan kepemilikan product yang dibangun dengan pola pikir tersebut akan menghasilkan produk yang memiliki product berkualitas.